

DAFTAR PUSTAKA

- Anggada Sugar Marpaung, Nasri Bachtiar, & Sri Maryati. (2020). *Pengaruh Program UUPKS Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Toba Samosir*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Volume 4 (3) : Halaman 518 – 527.
- Asgar, Lalu Putra Wirawan & Mareta Karlin Bonita. (2019). *Studi Pendapatan Masyarakat Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) Di Desa Senggigi Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal Silva Samalas. Volume 2 (2). Halaman 126 – 129.
- Azhar, Zulfi. (2019). *Analisis Pemilihan Mata Kuliah Praktek Menggunakan Metode AHP*. Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS). Halaman 1131 – 1138.
- Azizah, Lutfia et.al. (2021). *Analisis Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Waku Lani Desa Lenek Duren dan Desa Toya Lombok Timur*. Jurnal Sylva Scientae. Volume 4 (1). Halaman 84 – 97.
- Basran Nur Basir, Muhammad Dassir, & Makkerennu. (2020). *Peran Struktur Masyarakat Sekitar Hutan Dalam Pengelolaan HKm di Kabupaten Sidenreng Rappang*. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Volume 12 (1) : Halaman 39 – 48.
- Dhani Heryatna, Sofyan Zainal, & Harnani Husni. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau*. Jurnal Hutan Lestari. Volume 4 (1) : Halaman 58 – 64.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Febtyanisa, M. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sayuran Organik pada Kelompok Tani Cibolerang Agro Kecamatan Selaawi-Kabupaten Garut*. Tesis. IPB. Bogor.
- Gbedomon RC, Floquet A, Mongbo R, Salako VK, Fandohan AB, Assogbadjo AE, Glèlè Kakaï R. (2016). *Socio-economic and ecological outcomes of*

community based forest management: A case study from Tobé-Kpobidon forest in Benin, Western Africa. Forest Policy and Economics. Volume 64: Halaman 46-55.

G.C. Dhuba Bijaya et.al. (2015). *Can Community Forestry Play A Major Role In The Socio-Ekonomik Enhancement Of Poor Users In Nepal?. Bulgarian Journal Of Agricultural Science. Volume 21 (2) : Halaman 378 – 383.*

Hadidja, Golar, & Arief Sudhartono. (2016). *Kesiapan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Desa Kewende Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso Dalam Rencana Pembangunan Hutan Kemasyarakatan. Warta Rimba. Volume 4 (2) : Halaman 82 – 91.*

Hamzah, Didik Suharjito, & Istomo. (2015). *Efektifitas Kelembagaan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan Pada Masyarakat Nagari Simanau, Kabupaten Solok. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan. 2 (2). 117 – 128.*

Harahap, M. dan Herman, S. (2018). *Hubungan Modal Sosial dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan). Jurnal Agrium. Volume 2 (21). Halaman 157-165.*

Hidayani, Trisnaningsih dan Haryono, E. (2018). *Karakteristik Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Kabupaten Lampung Barat. Jurnal Penelitian Geografi. Volume 1 (6). Halaman 1-13.*

Hidayat, M. (2020). "Strategi Pengelolaan KPHP Awota dan KPHL Unit XV Jeneberang II dengan Kombinasi Analisis Swot dan AHP. *Tesis. Unhas.*

Idayanti, P., Bakri, S., Wulandari, C. and Yuwono, S.B. (2019). *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Kelompok Hutan Kemasyarakatan Panca Tunggal. Seminar Nasional Biologi 4 bertema: "Pemanfaatan Biodiversitas dan Bioteknologi untuk Pelestarian Lingkungan".*

Kaskoyo, Hari., A.J Mohammed, & M. Inoue. (2017). *Impact of community forest program in protection forest on livelihood outcomes: A case Study*

Of Lampung Province In Indonesia. Journal Of Sustainable Forestry. Volume 36 (3) : Halaman 15 – 25.

- Margono, S. (2017). *Pemanfaatan Lahan dengan Agroforestry dalam Menjaga Kelestarian Hutan Rakyat di Desa Siti Luhur (KTH Wana Lestari) dan Di Desa Klakah Kasian (KTH Sidomakmur Mulia dan KTH Harum Bangkit) di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati.* Tesis. Universitas Diponegoro.
- Miranda Mandang, Mex Frans Lodwyk Sondakh & Olly Esry Harryani Laoh. (2020). *Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso.* Agri-SosioEkonomi Unsrat. Volume 16 (1). Halaman 105 - 114.
- Muhdar, Gufron D. Dirawan, & Muhammad Wiharto. (2018). *Gambaran Pengelolaan (Hutan Kemasyarakatan) HKm Di Indonesia.* UNM Enviromental Journals. Volume 2 (1) : Halaman 18 – 23.
- Mulyadin, Raden Muhammad., Surati, & Kuncoro Ariawan. (2016). *Kajian Hutan Kemasyarakatan Sebagai Sumber Pendapatan : Kasus Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.* Volume 13 (1) : Halaman 13 – 23.
- Munthafa, Agnia Eva. & Husni Mubarak. (2017). *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi.* Jurnal Siliwangi. Volume 3 (2). Halaman 192 - 201.
- Muryunika, R. (2015). *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Agroforestri Berbasis Kelapa Sawit di Jambi.* Tesis. IPB. Bogor.Bogor.
- Noor, Munawwar. (2016). *Analisis Kelembagaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Untuk Penanggulangan Kemiskinan.* Jurnal Ilmia UNTAG Semarang.
- Nova Aprilia. (2019). *Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengemudi Becak di Kota Banda Aceh Menurut Prespektif Etika Bisnis Islam.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

- Nurlaila Hanum. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Komsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. Jurnal Samudera Ekonomika. Volume 2 (1). Halaman 75 – 84.
- Ostrom, E. 1990. *Governing The Commons*. The Evolution of Institutions for Collective Action. Cambridge University Press.
- Pranamulya, Asep Sigit., Oding Syafruddin, Wawan Setiawan. (2013). *Nilai Ekonomi Tumpang Sari Pada Hutan Rakyat (Studi Kasus di Kawasan Hutan Rakyat Tembong Podol Desa Rambatan Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan)*. Wanaraksa. Volume 7 (1). Halaman 1 – 9.
- Putra, I Gusti Nyoman Alit Brahma. (2017). *Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada UD. Kacang Sari di Desa Tamblang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. 9 (2). 397 – 406.
- Roby Setiawan. (2015). *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil “AMAN-AMIN” Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saaty, T. L. (2008). *Decision Making with the Analytic Hierarchy Process*. Int. J. Services Sciences, 83-98.
- Setya P.A., Ery, T.D., Suharto, (2017), *Networking Factor of Topeng Malangan (Malangan Mask) Industry for the Business Sustainability (Case Study on Gunung Sari Craft Malang*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Volume 7 (5): Halaman 306 – 321.
- Sri Winarti, Slamet Budi Yuwono, & Susni Herwanti. (2016). *Struktur Pendapatan, Tingkat Kesejahteraan dan Faktor Produksi Agroforestri Kopi pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Batutegi*. Jurnal Silva Lestari. Volume 4 (1). Halaman 1 – 10.
- Suharti, Sri., Dudung Darusman, Bramasto Nugroho, & Leti Sundawati. (2016). *Kelembagaan dan Perubahan Hak Akses Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove di Sinjai Timur Sulawesi Selatan*. Jurnal Sosiologi Pedesaan. Halaman 165 – 175.

- Sukardi. (2017). *Analisis Pendapatan Masyarakat Desa Untuk Kelestarian Hutan Lindung (Studi Hutan Patteneteang Kabupaten Bantaneq)*. Jurnal Hutan dan Masyarakat. Volume 9 (1) : Halaman 44 – 53.
- Suwignya Utama, Sumardjo, Djoko Susanto, & Darwis S. Gani. (2010). *Dinamika Kelompok Tani Hutan Pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penyuluhan. Volume 6 (1). Halaman 49 – 64.
- Qurniati, R., Darmawan, A., Utama, R.B. dan, INOUE, M. (2019). *Poverty Distribution of Different Types of Forest-Related Communities: Case Study in Wan Abdul Rachman Forest Park and Mangrove Forest in Sidodadi Village*. Lampung Province, Indonesia, BIODIVERSITAS. Volume 21 (11), Halaman 3153-3163.
- Yani Subaktilah, Nita Kuswardani, & Sih Yuwanti. (2018). *Analisis SWOT : Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso)*. Jurnal Agroteknologi. Volume 12 (2). Halaman 107 – 115.
- Yulianto, Iman. (2020). *Analisis Penggunaan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam Pemberian Pembiayaan bagi Nasabah di BRI Syariah KCP Ujungberung*. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah. Volume 6 (1). Halaman 33 – 37
- Wijaya, B., Fauzi, H., Hafizianor, D., & Kehutanan, J. (2020). KINERJA KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI HUTAN KEMASYARAKATAN DI KABUPATEN TANAH LAUT Institutional Performance of Community Forest Farmer Groups in Tanah Laut Regency. In *Jurnal Sylva Scientiae* (Vol. 03, Issue 1).

L A M P I R A N

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

A. Pedoman Kuesioner Pada saat FGD

Berikut ini adalah kuisisioner yang berkaitan dengan kemampuan kelompok tani hutan kemasyarakatan dengan mengacu pada dua variabel yaitu pertama mengacu pada Permehut No. 57 Tahun 2014 dan 8 prinsip penggunaan *common* yang dilakukan dengan metode *Focus Group Discussion*.

1. Kriteria Penilaian Kemampuan Kelompok Tani Hutan

Skoring penilaian kemampuan KTH dengan ketentuan:

- a. Di bawah 350 : Kelas Pemula
- b. 350 – 700 : Kelas Madya
- c. Di atas : Kelas Utama

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
I	KELOLA KELEMBAGAAN			
	1. Dasar hukum pendirian kelompok tani hutan		30	
	a. Akte Notaris	30		
	b. Surat Keputusan	20		
	c. Berita Acara	10		
	d. Belum memiliki dasar hukum	0		
	2. Kepengurusan		30	
	a. Lengkap (Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi-seksi dengan uraian tugas dan semua berjalan sesuai fungsinya)	30		
	b. Cukup (Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi-seksi dengan uraian tugas dan belum berjalan sesuai fungsinya)	20		
	c. Tidak Lengkap (Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi-seksi tanpa uraian tugas)	10		

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	3. Keikutsertaan kaum wanita dalam kepengurusan dan anggota kelompok		20	
	a. >20%	20		
	b. 10% - 20%	15		
	c. <20%	10		
	d. Tidak ada sama sekali	0		
	4. Perencanaan Kegiatan Kelompok (RKK)		20	
	a. Rencana Tahunan, Rencana Jangka menengah (5 Tahun)	20		
	b. Rencana Tahunan	15		
	c. Rencana Tidak Tertulis	10		
	d. Belum memiliki rencana kegiatan kelompok	0		
	5. Keterlibatan pengurus dan anggota dalam setiap pelaksanaan kegiatan kelompok		20	
	a. >75% anggota hadir	20		
	b. 50% - 75% anggota hadir	15		
	c. < 50% anggota hadir	10		
	d. Hanya dihadiri pengurus	0		
	6. Pemantauan dan evaluasi kegiatan kelompok		20	
	a. Dilakukan oleh pengurus dan anggota secara partisipatif dan terencana periodic	20		
	b. Dilakukan oleh pengurus dan anggota secara partisipatif dan tidak terencana periodic	15		
	c. Dilakukan oleh pengurus	10		
	d. Tidak dilakukan pemantauan	0		
	7. Penetapan lokasi dan kelengkapan serta pengaktifan fungsi secretariat		20	

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	(Papan nama KTH, Papan informasi, Pondok pertemuan, perpustakaan, peta wilayah kelola dll)			
	a. Lengkap (> 5 unsur)	20		
	b. Cukup lengkap (3-5 unsur)	15		
	c. Tidak lengkap (< 3 unsur)	10		
	d. Belum memiliki	0		
	8. Aturan dalam kelompok yang mengikat		20	
	a. Mamiliki aturan tertulis yang tertuang dalam AD/ART dan aturan lainnya tertulis dan tidak tertulis	20		
	b. Memiliki aturan tertulis yang tertuang dlaam AD/ART	15		
	c. Memiliki aturan atau norma kelompok	10		
	d. Belum memiliki aturan atau norma kelompok	0		
	9. Kelengkapan administrasi kelompok dibuktikan dengan adanya : buku tamu, buku daftar anggota, buku daftar hadir pertemuan, notulen rapat, buku kas, buku tabungan, buku simpan pinjam, buku inventaris barang, buku informasi, buku catatan hasil kegiatan		20	
	a. Lengkap (> 5 buku)	20		
	b. Cukup lengkap (3 -5 buku)	15		
	c. Tidak lengkap (< 3 buku)	10		
	d. Belum memiliki buku administrasi kelompok	0		
	10. Frekuensi pertemuan/musyawaharah kelompok tani		20	
	a. > 1 kali dalam sebulan	20		
	b. 1 kali dalam sebulan	15		
	c. Tidak rutin, sesuai kebutuhan	10		
	d. Sangat jarang (1 tahun sekali)	0		

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	11. Partisipasi dan kehadiran anggota kelompok		30	
	a. > 75% anggota	30		
	b. 50% - 75% anggota	20		
	c. < 50% anggota	10		
	d. Hanya anggota	0		
	12. Keikutsertaan pengurus/anggota dalam kegiatan peningkatan kapasitas (pelatihan/kursus/magang) dalam 3 tahun terakhir		20	
	a. > 20% dari jumlah anggota	20		
	b. 10% - 20% dari jumlah anggota	15		
	c. < 10% dari jumlah anggota	10		
	d. Belum ada yang pernah mengikuti pelatihan	0		
	13. Jenis pelatihan yang diikuti pengurus/anggota (bidang teknis, kelembagaan, manajemen usaha, adminitrasi)		20	
	a. > 3 jenis	20		
	b. 2 – 3 jenis	15		
	c. 1 jenis	10		
	d. Belum ada yang pernah mengikuti	0		
	14. Jenis pelatihan yang diikuti pengurus/anggota (bidang teknis, kelembagaan, manajemen usaha, adminitrasi)		30	
	a. > 5 kegiatan	30		
	b. 2 – 5 kegiatan	20		
	c. 1 kegiatan	10		
	d. Tidak ada yang terlibat	0		
	15. Jumlah kearifan lokal yang dikembangkan dalam kegiatan KTH		20	
	a. > 3 jenis	20		

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	b. 2 – 3 jenis	15		
	c. 1 jenis	10		
	d. Belum ada	0		
	16. Jumlah kelompok baru yang terbentuk		20	
	a. > 3 kelompok	20		
	b. 2 – 3 kelompok	15		
	c. 1 kelompok	10		
	d. Belum ada	0		
	17. Jumlah PKSM yang terbentuk		20	
	a. > 3 orang	20		
	b. 2 – 3 orang	15		
	c. 1 orang	10		
	d. Belum ada	0		
	18. Jumlah kader pemimpin KTH (keterlibatan generasi muda dalam KTH)		20	
	a. > 10% keanggotaan KTH	20		
	b. 5% - 10% keanggotaan KTH	15		
	c. < 5% keanggotaan KTH	10		
	d. Tidak ada	0		
II	KELOLA KAWASAN			
	1. Pemahaman terhadap batas-batas wilayah kelola dalam batas kawasan hutan disekitarnya		30	
	a. Dipahami dengan benar oleh pengurus dan seluruh anggota KTH	30		
	b. Dipahami dengan benar oleh pengurus dan sebagian anggota KTH	20		
	c. Dipahami dengan benar oleh pengurus KTH	10		
	d. Belum dipahami dengan benar oleh pengurus dan seluruh anggota KTH	0		

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	2. Penataan dan pemetaan wilayah kelola		30	
	a. Dilakukan secara partisipatif oleh seluruh anggota	30		
	b. Dilakukan secara partisipatif oleh sebagian anggota	20		
	c. Dilakukan oleh pihak lain (tidak partisipatif)	10		
	d. Belum dilakukan	0		
	3. Pengenalan potensi dan daya dukung wilayah kelola		30	
	a. Diidentifikasi, dipetakan dan didokumentasi dengan baik	30		
	b. Diidentifikasi dan dipetakan belum didokumentasikan dengan baik	20		
	c. Diidentifikasi tetapi belum dipetakan dan didokumentasikan	10		
	d. Belum diidentifikasi	0		
	4. Identifikasi dan pemetaan permasalahan wilayah kelola dan kawasan hutan disekitarnya		30	
	a. Diidentifikasi, dipetakan dan didokumentasikan dengan baik	30		
	b. Diidentifikasi, dipetakan dan belum didokumentasikan dengan baik	20		
	c. Diidentifikasi tetapi belum dipetakan dan didokumentasikan	10		
	d. Belum diidentifikasi	0		
	5. Pemanfaatan wilayah kelola sesuai dengan potensi		30	
	a. Terdapat rencana pemanfaatan tertulis sesuai dengan potensi dan diketahui oleh para pihak	30		
	b. Terdapat rencana pemanfaatan tertulis sesuai dengan potensi	20		
	c. Rencana pemanfaatan masih dalam proses	10		

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	d. Belum ada rencana	0		
	6. Aktifitas kelompok dalam melakukan rehabilitasi (penanaman lahan kritis/kosong/tidak produktif, turus jalan, kanan kiri sungai dll)		30	
	a. > 3 Kegiatan	30		
	b. 2 – 3 kegiatan	20		
	c. 1 kegiatan	10		
	d. Tidak ada	0		
	7. Aktifitas kelompok dalam melakukan konservasi sumber daya hutan (perlindungan mata air, penangkaran flora dan fauna, pemanfaatan jasa lingkungan dll)		30	
	a. > 3 jenis	30		
	b. 2 – 3 jenis	20		
	c. 1 jenis	10		
	d. Tidak ada	0		
	8. Dampak terhadap peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian hutan dan lingkungan (terbentuknya kelompok/organisasi peduli kehutanan)		30	
	a. > 3 jenis	30		
	b. 2 – 3 jenis	20		
	c. 1 jenis	10		
	d. Belum ada	0		
	9. Dampak terhadap lingkungan (penambahan sumber mata air, pengurangan lahan kritis, pelestarian keanekaragaman hayati, pengurangan kebakaran hutan dll)		30	
	a. > dari 4 dampak	30		
	b. 2 – 4 dampak	20		
	c. 1 dampak	10		

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	d. Belum ada	0		
	10. Perolehan sertifikat pengelolaan hutan lestari (PHBML/SVLK dan lainnya)		30	
	a. Sudah memperoleh sertifikat	30		
	b. Dalam proses penilaian	20		
	c. Dalam proses pengajuan	10		
	d. Belum ada proses	0		
III	KELOLA USAHA			
	1. Modal awal kelompok		30	
	a. Swadaya murni	30		
	b. Bantuan swasta	20		
	c. Dalam Proses Pengajuan	10		
	d. Belum ada	0		
	2. Pertambahan modal usaha dalam 3 tahun		40	
	a. > 50% dari modal usaha awal	40		
	b. 25% - 50% dari modal usaha awal	25		
	c. < 25% dari modal usaha awal	10		
	d. Belum ada penambahan modal	0		
	3. Sumber penambahan modal usaha		30	
	a. Lembaga keuangan	30		
	b. Mitra usaha	20		
	c. Pemerintah	10		
	d. Belum ada modal usaha	0		
	4. Penambahan jenis usaha dalam 3 tahun		30	
	a. Bertambah > 2 jenis usaha	30		
	b. Bertambah 2 jenis usaha	20		
	c. Bertambah 1 jenis usaha	10		
	d. Tidak bertambah jenis usaha	0		
	5. Penyelenggaraan temu usaha KTH dengan pelaku usaha		30	

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	a. > 2 kali	30		
	b. 2 kali	20		
	c. 1 kali	10		
	d. Tidak pernah	0		
	6. Pertambahan kemitraan dengan perjanjian/MoU dalam 3 tahun		40	
	a. Bertambah > 2 kemitraan	40		
	b. Bertambah 2 kemitraan	25		
	c. Bertambah 1 kemitraan	10		
	d. Tidak bertambah kemitraan	0		
	7. Cakupan tujuan pemasaran hasil usaha kelompok		40	
	a. Provinsi	40		
	b. Kabupaten/Kota	25		
	c. Kecamatan	10		
	d. Belum ada pemasaran	0		
	8. Peningkatan pendapatan kelompok		40	
	a. > 50%	40		
	b. 25% - 50%	25		
	c. < 25 %	10		
	d. Belum ada	0		
	9. Pemanfaatan akses informasi dan teknologi dari berbagai sumber (instansi teknis, lembaga penelitian)		40	
	a. > 5 sumber	40		
	b. 2 – 5 sumber	25		
	c. 1 sumber	10		
	d. Tidak ada	0		
	10. Penambahan penyerapan tenaga kerja dari usaha kelompok		40	
	a. > 10%	40		
	b. 5% - 10%	25		
	c. < 5 %	10		

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI MAKS ASPEK	NILAI MAKS INDIKATOR	BUKTI FISIK
	d. Belum ada	0		
	JUMLAH TOTAL NILAI			

2. Kriteria Penilaian Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Menggunakan Prinsip Ostrom (1990)

Skoring penilaian kemampuan KTH, yaitu :

1 = kurang baik

2 = cukup

3 = baik

Kategori penilaian kemampuan KTH, yaitu :

- a. Kinerja kelembagaan tinggi apabila memperoleh nilai = 18,01 – 24,00
- b. Kinerja kelembagaan sedang apabila memperoleh nilai = 13,01 – 18,00
- c. Kinerja kelembagaan rendah apabila memperoleh nilai = 8,00 – 13,00

Prinsip (Ostrom 1990)	Parameter Penilaian	Penilaian		
		1	2	3
Kejelasan batas-batas wilayah dan pengelolaan	Kejelasan batas pengelolaan			
Kesesuaian	Kesesuaian program KTH dengan kondisi ekonomi masyarakat			
Pengaturan kolektif	Intensitas pertemuan kelompok			
Monitoring	Proses monitoring secara berkala			
Penerapan Sanksi	Mekanisme penerapan sanksi pada pihak yang melanggar			
Mekanisme resolusi konflik	Keterlibatan stakeholder dalam menangani konflik dan proses penyelesaian sesuai dengan aturan			
pengakuan	Hak yang diatur dalam KTH mendapatkan pengakuan dan perlindungan dari pemerintah			
Bagian dari sistem pengelolaan	Keterkaitan antara aturan operasional, kolektif dan konstitusional			

1. Dapatkah ditunjuk mengenai batas-batas wilayah pengelolaan HKm secara jelas?

2. Apakah ada dasar hukum mengenai pengaturan hak dan kewajiban lembaga dalam mengelola hutan kemasyarakatan?
3. Apa saja program KTH dalam mengelola hutan kemasyarakatan?
4. Apakah selama mengelola hutan kemasyarakatan ekonomi masyarakat sudah meningkat?
5. Selama terbentuknya KTH, sudah berapa kali diadakan pertemuan kelompok?
6. Apa saja yang di bahas dalam pertemuan tersebut?
7. (jika jarang dilakukan pertemuan) apa penyebab sehingga pertemuan jarang dilakukan?
8. Selama ini dari pihak mana saja yang mendampingi KTH dalam mengelola HKM?
9. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan terhadap KTH?
10. Apakah ada penjabaran terhadap kriteria-kriteria pelanggaran didalam aturan KTH?
11. Bagaimana pemberian sanksi, jika ada anggota KTH yang melanggar?
12. Apakah selama ini ada konflik yang terjadi baik itu di internal KTH maupun antara anggota KTH dengan masyarakat yg tidak masuk dalam KTH?
13. Bagaimana proses penyelesaian konflik yang terjadi?
14. Apakah eksistensi dari KTH sudah ada pengakuan maupun perlindungan dari pemerintah?

15. Bagaimana penjabaran aturan operasional, kontitusional dan kolektif didalam aturan KTH?

B. Pedoman Kuesioner Pada Saat Wawancara

1. Kuisisioner SWOT

Berikut ini adalah kuisisioner riset swot dengan metode wawancara kepada pengurus dan anggota Kelompok Tani Hutan Tradisi:

Tanggal Wawancara :

Nama Responden :

Jabatan :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pilih Jawaban yang menurut anda paling benar sesuai dengan kategori dengan memberi tanda silang (x) pada kotak yang telah disiapkan

Kategori penilaian:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

No	Analisis Kekuatan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Memiliki legalitas dalam pembentukan KTH	1	2	3	4	5
2	Memiliki legalitas dalam mengelola kawasan hutan berupa izin pengelolaan HKm	1	2	3	4	5
3	Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah	1	2	3	4	5
4	Kuatnya ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong dalam pengelolaan HKm	1	2	3	4	5
5	Pengurus dan anggota KTH tradisi memahami tata batas areal pengelolaan HKm	1	2	3	4	5
6	Kelompok tani hutan belum memiliki sekretariat tetap	1	2	3	4	5
7	Tingkat partisipasi kelompok dalam kegiatan kurang karena anggota kelompok fokus pada pekerjaannya masing-masing	1	2	3	4	5
8	Frekuensi pertemuan kelompok kurang	1	2	3	4	5
9	Kurangnya program atau kebijakan dari KTH dalam upaya pengembangan budidaya tanaman kehutanan	1	2	3	4	5
10	Kurangnya pemahaman pengurus dan anggota KTH tradisi dalam manajemen usaha	1	2	3	4	5
11	Kapasitas SDM yang dimiliki oleh anggota dan pengurus minim	1	2	3	4	5
12	Adanya dukungan dari KPH maupun pemerintah dalam pemanfaatan hasil hutan	1	2	3	4	5
13	Terbukanya pasar untuk pemasaran hasil hutan	1	2	3	4	5
14	Adanya kerjasama kemitraan antara KTH dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam pemasaran hasil hutan	1	2	3	4	5
15	Adanya pengembangan usaha HHBK	1	2	3	4	5
16	Tingginya permintaan pasar atas produk HHBK	1	2	3	4	5
17	Eksistensi KTH Tradisi terganggu oleh kurangnya pembinaan yang tidak dilakukan secara rutin	1	2	3	4	5
18	Munculnya arogansi dari anggota kelompok karena belum adanya mekanisme pemberian sanksi	1	2	3	4	5
19	Sulitnya untuk mewujudkan kelompok tani yang maju karena pembinaan yang kurang dari pihak KPH maupun dari instansi pemerintahan	1	2	3	4	5
20	Rendahnya harga pasar untuk HHBK	1	2	3	4	5
21	Ketersediaan infrastruktur jalan dan jembatan serta sarana komunikasi yang tidak mendukung	1	2	3	4	5

2. Kuisisioner penilaian intensitas Kepentingan Menggunakan Faktor SWOT

	S	W	O	T
S				
W				
O				
T				

Keterangan

S (strenght)	:	Kekuatan yang dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan KTH dalam mengelola HKm
W (weakness)	:	Kelemahan yang faktor penghambat KTH dalam mengelola HKm
O (opportunity)	:	Peluang yang dapat menjadi faktor penentu keberhasilan KTH dalam mengelola HKm
T (threat)	:	Ancaman yang dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan KTH dalam mengelola HKm

Penilaian Intensitas Kepentingan

Intensitas Kepentingan	Definisi
1	Kedua faktor sama penting
2	Faktor yang satu kurang penting daripada yang lain
3	Faktor yang satu cukup penting dari pada faktor yang lainnya
4	Faktor yang satu penting dari pada faktor yang lainnya
5	Satu faktor sangat penting dari pada faktor yang lainnya

Sumber: Saaty, 2008

Faktor S (Strenghts) Kekuatan

Variabel	S1	S2	S3	S4	S5
S1					
S2					
S3					
S4					
S5					

Indikator Variabel S (Strenght) Kekuatan

S1	Memiliki legalitas dalam pembentukan KTH
S2	Memiliki legalitas dalam mengelola kawasan hutan berupa izin pengelolaan HKm
S3	Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah
S4	Kuatnya ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong dalam pengelolaan HKm
S5	Pengurus dan anggota KTH tradisi memahami tata batas areal pengelolaan HKm

Faktor W (Weakness) Kelemahan

Variabel	W1	W2	W3	W4	W5
W1					
W2					
W3					
W4					
W5					

Indikator Variabel W (Weakness) Kelemahan

W1	Tingkat partisipasi kelompok dalam kegiatan kurang karena anggota kelompok fokus pada pekerjaannya masing-masing
W2	Frekuensi pertemuan kelompok kurang
W3	Kurangnya program atau kebijakan dari KTH dalam upaya pengembangan budidaya tanaman kehutanan
W4	Kurangnya pemahaman pengurus dan anggota KTH tradisi dalam manajemen usaha
W5	Kapasitas SDM yang dimiliki oleh anggota dan pengurus minim

Faktor O (Opportunity) Peluang

Variabel	O1	O2	O3	O4	O5
O1	■				
O2		■			
O3			■		
O4				■	
O5					■

Indikator Variabel O (Opportunity) Peluang

O1	Adanya dukungan dari KPH maupun pemerintah dalam pemanfaatan hasil hutan
O2	Terbukanya pasar untuk pemasaran hasil hutan
O3	Adanya kerjasama kemitraan antara KTH dengan pihak pemerintah maupun swasta dalam pemasaran hasil hutan
O4	Adanya pengembangan usaha HHBK
O5	Tingginya permintaan pasar atas produk HHBK

Faktor T (Threatmen) Ancaman

Variabel	T1	T2	T3	T4	T5
T1	■				
T2		■			
T3			■		
T4				■	
T5					■

Indikator Variabel T (Threatmen) Ancaman

T1	Eksistensi KTH tradisi terganggu oleh kurangnya pembinaan yang tidak dilakukan secara rutin
T2	Munculnya arogansi dari anggota kelompok karena belum adanya mekanisme pemberian sanksi
T3	Sulitnya untuk mewujudkan kelompok tani yang maju karena pembinaan yang kurang dari pihak KPH maupun dari instansi pemerintahan
T4	Rendahnya harga pasar untuk HHBK
T5	Ketersediaan infrastruktur jalan dan jembatan serta sarana komunikasi yang tidak mendukung

3. Penilaian Alternatif Strategi

a. Alternatif Strategi Strengths-Opportunity (SO)

Variabel	SO1	SO2	SO3
SO1			
SO2			
SO3			

SO1	Pemanfaatan potensi kearifan lokal yaitu kuatnya ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong dalam rangka melakukan pembinaan untuk mengembangkan kelembagaan KTH (SO1).
SO2	Meningkatkan peran sumber daya manusia kelompok tani hutan dalam pengelolaan kawasan hutan masyarakat secara kolaboratif dengan instansi terkait.
SO3	Membangun kemandirian anggota kelompok tani hutan Tradisi melalui pemangku kepentingan dalam pemanfaatan hutan masyarakat

b. Alternatif Strategi Strengths-Threat (ST)

Variabel	ST1	ST2	ST3
ST1			
ST2			
ST3			

ST1	Membuat program yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan dan pelatihan, untuk mengembangkan pengetahuan pengurus KTH Tradisi mengenai kelola kelembagaan, kelola kawasan dan kelola usaha
ST2	Melakukan penguatan kelembagaan dengan mengaktifkan kepengurusan kelompok tani hutan melalui pelaksanaan program kerja yang <i>responsive</i> pada kebutuhan anggota
ST3	Melakukan audiensi kepada pemerintah setempat untuk meningkatkan kualitas saran infrastruktur jalan, jembatan dan jaringan komunikasi agar pengurus KTH Tradisi lebih mudah melakukan transaksi dalam pemasaran hasil hutan bukan kayu

c. Alternatif Strategi Weakness-Opportunity (WO)

Variabel	WO1	WO2	WO3
WO1			
WO2			
WO3			

WO1	Melakukan pembinaan yang intensif untuk meningkatkan semangat dan minat pengurus KTH terhadap peluang usaha dari hasil hutan bukan kayu dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan
WO2	Meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan terkait dengan pemungutan hasil hutan bukan kayu dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan
WO3	Meningkatkan jiwa wirausaha kelompok tani hutan untuk menangkap peluang bisnis dari hasil pemungutan hasil hutan bukan kayu

d. Alternatif Strategi Weakness-Threat (WT)

Variabel	WT1	WT2	WT3
WT1			
WT2			
WT3			

WT1	Meningkatkan intensitas pertemuan kelompok untuk meningkatkan pencegahan dan penindakan <i>illegal logging</i> dan perambahan dalam izin pemanfaatan HKm
WT2	Menerapkan pola administrasi dalam pemberian sanksi yang benar agar pengurus KTH Tradisi dapat lebih berpartisipasi dalam pengembangan kelompok
WT3	Intensifkan penyuluhan dan pendampingan untuk mendorong kelompok tani hutan Tradisi menerima inovasi baru untuk meningkatkan produktivitas dalam pemungutan hasil hutan bukan kayu

Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Kuesioner Penelitian

A. Hasil Penilaian Kapasitas Kelembagaan Berdasarkan Permenhut No.57 Tahun 2014

No	ASPEK DAN INDIKATOR PENILAIAN KEMAMPUAN	NILAI
I	KELOLA KELEMBAGAAN	
1.	Dasar hukum pendirian kelompok tani hutan	20
2.	Kepengurusan	10
3.	Keikutsertaan kaum wanita dalam kepengurusan dan anggota kelompok	15
4.	Perencanaan kegiatan kelompok	15
5.	Keterlibatan pengurus dan anggota dalam setiap pelaksanaan kegiatan kelompok	20
6.	Pemantauan dan evaluasi kegiatan kelompok	20
7.	Penetapan lokasi dan kelengkapan serta pengaktifan fungsi sekretariat, (Papan nama, papan informasi, pondok pertemuan, perpustakaan peta wilayah kelola dll)	15
8.	Aturan kelompok yang mengikat	20
9.	kelengkapan administrasi kelompok yang di buktikan dengan adanya : buku tamu, buku daftar anggota, buku daftar hadir pertemuan, notulen rapat, buku kas, buku tabungan, buku simpan pinjam, buku inventaris barang, buku informasi, buku catatan hasil kegiatan	20
10.	Frekuensi pertemuan/musyawarah kelompok tani	15
11.	Partisipasi dan kehadiran kelompok	30
12.	Keikutsertaan pengurus/anggota dalam kegiatan peningkatan kapasitas (pelatihan/kursus/magang) dalam 3 tahun terakhir	20
13.	Jenis Pelatihan yang diikuti pengurus/anggota (bidang teknis, kelembagaan, manajemen usaha, administrasi)	20
14.	Jenis Pelatihan yang diikuti pengurus/anggota (bidang teknis, kelembagaan, manajemen usaha, administrasi)	20
15.	Jumlah kearifan lokal yang dikembangkan dalam kegiatan KTH	15
16.	Jumlah kelompok yang terbentuk	0
17.	Jumlah PKSM yang terbentuk	0
18.	Jumlah kader pemimpin KTH (Keterlibatan generasi muda dalam KTH)	10
	Total	285
II	KELOLA KAWASAN	
1.	Pemahaman terhadap batas-batas wilayah kelola dalam batas kawasan hutan di sekitarnya	30
2.	Penataan dan pemetaan wilayah kelola	30
3.	Pengenalan potensi dan daya dukung wilayah kelola	30

	4.	Identifikasi dan pemetaan permasalahan wilayah kelola dan kawasan hutan disekitarnya	0
	5.	Pemanfaatan wilayah kelola sesuai dengan potensi	30
	6.	aktifitas kelompok dalam melakukan rehabilitasi (Penanaman lahan kritis/kosong tidak produktif, turus jalan, kanan kiri sungai dll)	10
	7.	Aktifitas kelompok dalam melakukan konservasi sumber daya hutan (perlindungan mata air, penangkaran, flora dan fauna, pemanfaatan jasa lingkungan dll)	0
	8.	Dampak terhadap peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian hutan dan lingkungan (terbentuknya kelompok/organisasi peduli kehutanan)	10
	9.	Dampak terhadap lingkungan (penambahan sumber mata air, pengurangan lahan kritis, pelestarian keanekaragaman hayati, pengurangan kebakaran hutan dll)	10
	10.	Perolehan sertifikat pengelolaan hutan lestari (PHBML/SVLK dan lainnya)	0
		Total	150
III		KELOLA USAHA	
	1.	Modal awal kelompok	30
	2.	pertambahan modal usaha dalam 3 tahun	0
	3.	Sumber penambahan modal usaha	0
	4.	Penambahan jenis usaha dalam 3 tahun	10
	5.	penyelenggaraan temu usaha KTH dengan pelaku usaha	0
	6.	Pertambahan kemitraan dengan perjanjian/MoU dalam 3 tahun	0
	7.	cakupan tujuan pemasaran hasil usaha kelompok	10
	8.	peningkatan pendapatan kelompok	10
	9.	pemanfaatan akses informasi dan teknologi dari berbagai sumber (instansi teknis, lembaga penelitian)	10
	10.	Penambahan penyerapan tenaga kerja dari usaha kelompok	0
		Total	70
		Total I + II + III	505

B. Hasil Penilaian Kinerja Kelembagaan Berdasarkan 8 Prinsip Ostrom

Prinsip Ostrom	Paremeter Penilaian	Nilai
Kejelasan batas-batas wilayah dan pengelolaan	Kejelasan Batas Pengelolaan	2
Kesesuaian	Kesesuaian program KTH dengan kondisi ekonomi masyarakat	1
Pengaturan kolektif	Intensitas pertemuan kelompok	2
Monitoring	Proses monitoring secara berkala	2
Penerapan sanksi	Mekanisme penerapan sanksi pada pihak yang melanggar	1
Mekanisme resolusi konflik	Keterlibatan stakeholder dalam menangani konflik dan proses penyelesaian sesuaidengan aturan	1
Pengakuan	Hak yang diatur dilaam KTH mendapatkan pengakuan dan perlindungan dari pemerintah	2
Bagian dari sistem pengelolaan	Keterlibatan antara aturan operasional, kolektif dan konstitusional	2
Total Nilai		13

C. Nilai Skoring Faktor-Faktor SWOT

Kelompok	Faktor	Jawaban Responden																												Rata-Rata	Peringkat		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	
S	S1	3	4	4	3	4	3	5	2	4	4	3	3	4	1	2	3	2	2	4	2	3	5	4	4	1	3	2	2	4	3,13	5	
	S2	4	3	4	4	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3,83	4	
	S3	5	3	5	4	4	4	5	1	3	1	4	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	4	2	3	3,97	3	
	S4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	3	4,4	1
	S5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	2	4,07	2	
W	W1	4	4	4	2	4	5	5	1	3	1	4	4	1	1	1	4	1	2	4	2	3	2	2	2	5	2	4	2	4	2,83	5	
	W2	3	5	5	1	4	4	5	4	4	4	5	1	2	1	1	2	4	5	5	4	4	5	5	4	4	2	4	3	5	3,63	2	
	W3	4	4	5	4	4	4	5	4	3	2	4	3	1	4	5	5	5	3	4	3	3	3	3	2	3	5	1	2	5	3,5	3	
	W4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	2	1	3	3	3	4	4	5	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3,33	4	
	W5	5	5	3	4	4	1	5	4	4	4	5	3	1	4	1	5	5	5	5	1	5	4	4	4	4	5	3	4	5	3,8	1	
O	O1	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	1	5	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	5	4	2	2	5	3,73	3	
	O2	4	4	5	1	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3,13	5	
	O3	5	5	5	5	4	1	5	2	4	5	4	5	4	4	1	1	1	3	1	1	3	4	5	3	3	4	5	4	5	3,57	4	
	O4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	1	4	5	5	3	4	5	4	4	2	2	5	3	4	4	5	3,97	2	
	O5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4,23	1	
T	T1	4	2	3	2	4	3	5	4	1	2	4	4	2	1	2	1	4	4	2	2	3	2	2	2	5	3	4	5	5	3	3	
	T2	5	1	2	1	4	2	5	4	1	2	1	4	2	1	1	2	1	5	5	5	4	5	4	2	3	1	5	4	5	2,93	4	
	T3	4	4	5	5	4	1	2	4	2	4	4	1	1	4	4	1	3	2	2	2	4	2	2	2	1	1	1	2	4	2,67	5	
	T4	4	5	5	5	4	5	5	3	2	4	1	3	3	1	2	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	2	5	3,67	1	
	T5	1	4	5	4	5	5	4	4	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	5	5	5	5	2	5	5	4	5	3,43	2	

D. Matriks Perbandingan Berpasangan AHP Antara Kelompok SWOT

	S	W	O	T
S	1,00	2,27	1,63	1,60
W	0,92	1,00	1,72	1,97
O	1,47	1,65	1,00	1,77
T	1,07	1,22	1,23	1,00
Total	4,46	6,13	5,58	6,33

	S	W	O	T	Total	Eigenvector	Lamda
S	0,22	0,37	0,29	0,25	1,14	0,28	1,27
W	0,21	0,16	0,31	0,31	0,99	0,25	1,51
O	0,33	0,27	0,18	0,28	1,06	0,26	1,48
T	0,24	0,20	0,22	0,16	0,82	0,20	1,29
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	4,00	1,00	5,55

CI	0,516979
RI	0,9
CR	0,574421

E. Matriks Perbandingan Berpasangan AHP Antara Kelompok Kekuatan

	S1	S2	S3	S4	S5
S1	1,00	1,57	1,27	1,40	1,97
S2	1,33	1,00	1,57	0,83	1,36
S3	1,65	2,32	1,00	1,91	1,03
S4	1,93	2,87	1,80	1,00	1,78
S5	1,20	2,55	2,85	2,11	1,00
Total	7,12	10,30	8,49	7,25	7,14

	S1	S2	S3	S4	S5	Total	Eigenventor	Lamda
S1	0,14	0,15	0,15	0,19	0,28	0,91	0,18	1,30
S2	0,19	0,10	0,19	0,11	0,19	0,77	0,15	1,60
S3	0,23	0,22	0,12	0,26	0,14	0,98	0,20	1,67
S4	0,27	0,28	0,21	0,14	0,25	1,15	0,23	1,67
S5	0,17	0,25	0,34	0,29	0,14	1,18	0,24	1,69
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00	1,00	7,92

CI	0,728793
RI	1,12
CR	0,650708

F. Matriks Perbandingan Berpasangan AHP Antara Kelompok Kelemahan

	W1	W2	W3	W4	W5
W1	1,00	2,20	2,27	1,27	1,07
W2	0,98	1,00	1,27	1,53	1,00
W3	0,81	1,57	1,00	0,97	1,10
W4	1,57	1,47	1,87	1,00	1,23
W5	1,60	2,00	1,40	1,77	1,00
Total	5,96	8,23	7,80	6,53	5,40

	W1	W2	W3	W4	W5	Total	Egienvector	Lamda
W1	0,17	0,27	0,29	0,19	0,20	1,12	0,22	1,33
W2	0,17	0,12	0,16	0,23	0,19	0,87	0,17	1,43
W3	0,14	0,19	0,13	0,15	0,20	0,81	0,16	1,26
W4	0,26	0,18	0,24	0,15	0,23	1,06	0,21	1,39
W5	0,27	0,24	0,18	0,27	0,19	1,15	0,23	1,24
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00	1,00	6,64

CI	0,410945
RI	1,12
CR	0,366915

G. Matriks Perbandingan Berpasangan AHP antara Kelompok Peluang

	O1	O2	O3	O4	O5
O1	1,00	1,41	2,87	3,10	0,64
O2	2,13	1,00	2,12	1,93	2,87
O3	0,76	1,69	1,00	1,30	1,57
O4	0,64	1,40	2,24	1,00	1,22
O5	2,90	0,84	2,32	3,04	1,00
Total	7,43	6,34	10,54	10,37	7,29

	O1	O2	O3	O4	O5	Total	Eigenvector	Lamda
O1	0,13	0,22	0,27	0,30	0,09	1,02	0,20	1,51
O2	0,29	0,16	0,20	0,19	0,39	1,23	0,25	1,55
O3	0,10	0,27	0,09	0,13	0,21	0,80	0,16	1,69
O4	0,09	0,22	0,21	0,10	0,17	0,78	0,16	1,62
O5	0,39	0,13	0,22	0,29	0,14	1,17	0,23	1,71
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00	1,00	8,09

CI	0,772408
RI	1,12
CR	0,69

H. Matriks Perbandingan Berpasangan AHP antara Kelompok Ancaman

	T1	T2	T3	T4	T5
T1	1,00	2,80	0,37	1,20	2,27
T2	0,37	1,00	0,32	1,67	1,42
T3	2,83	3,40	1,00	0,47	2,10
T4	1,97	1,00	2,20	1,00	1,77
T5	0,92	1,93	0,73	1,23	1,00
Total	7,08	10,13	4,62	5,57	8,55

	T1	T2	T3	T4	T5	Total	Eigenvector	Lamda
T1	0,14	0,28	0,08	0,22	0,27	0,98	0,20	1,38
T2	0,05	0,10	0,07	0,30	0,17	0,68	0,14	1,39
T3	0,40	0,34	0,22	0,08	0,25	1,28	0,26	1,18
T4	0,28	0,10	0,48	0,18	0,21	1,24	0,25	1,38
T5	0,13	0,19	0,16	0,22	0,12	0,82	0,16	1,40
Total	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5,00	1,00	6,73

CI	0,433089
RI	1,12
CR	0,39

I. Nilai Prioritas dan *Consistency Ratio* pada Kelompok SWOT dan Faktor-Faktor SWOT

Kelompok	Prioritas	Faktor	CR	Prioritas Lokal	Prioritas Global
Strengths	0,28	S1	0,65	0,1821	0,0519
		S2		0,1550	0,0441
		S3		0,1965	0,0560
		S4		0,2300	0,0655
		S5		0,2365	0,0674
Weakness	0,25	W1	0,37	0,2234	0,0551
		W2		0,1738	0,0429
		W3		0,1611	0,0397
		W4		0,2124	0,0524
		W5		0,2293	0,0566
Opportunity	0,26	O1	0,69	0,2030	0,0537
		O2		0,2451	0,0648
		O3		0,1607	0,0425
		O4		0,1566	0,0414
		O5		0,2346	0,0620
Threats	0,20	T1	0,39	0,1955	0,0399
		T2		0,1368	0,0279
		T3		0,2563	0,0523
		T4		0,2478	0,0506
		T5		0,1635	0,0334

Lampiran 3. Dokumentasi-Dokumentasi





-3°22'59.076"S 119°28'6.876"E ±5.90m

Altitude:1530.8ft

Speed:0.0mi/h

KTH Tradisi Desa Sali-sali Kec. Lembang. Kab. Pinrang

Index number: 830

21 Aug 2022 09:41:36



-3°22'47.04"S 119°28'25.506"E ±1.50m

Altitude:1949.4ft

Speed:0.0mi/h

KTH Tradisi Desa Sali-sali Kec. Lembang. Kab. Pinrang

Index number: 831

21 Aug 2022 11:32:47





-3°23'1.56"S 119°28'5.562"E ±5.60m
Altitude:1553.4ft
Speed:0.4mi/h
KTH Tradisi Desa Sali-sali Kec. Lembang. Kab. Pinrang
Index number: 822
20 Aug 2022 19:31:52